

3

**STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM SOSIALISASI
PENCEGAHAN PENYEBARAN VIRUS COVID 19 DILINGKUNGAN WARGA
PALMERAH JAKARTA BARAT**

Amalliah, Ria Yunita

Universitas Bina Sarana Informatika (UBSI)

(Naskah diterima: 1 September 2020, disetujui: 28 Oktober 2020)

Abstract

Persuasive communication theory uses persuasive communication theory in the theory of Melvin L. DeFleur and Sandra J. Ball-Rocheach consisting of psychodynamics, socio-cultural, and the meaning construction. The data analysis technique in this study used qualitative research with descriptive methods. In this study, it was to observe the phenomenon and then analyze the work and activities that occurred. So that researchers can clearly know the strategies applied in the neighborhoods where Palmerah residents live in an effort to spread the covid 19 virus. The techniques in collecting research data are direct observation in the field, namely the residential area of Palmerah residents to get data about persuasive communication strategies in the socialization of prevention. the spread of the covid 19 virus in residential areas of Palmerah residents, then interviews with the Chairperson of the Neighborhood Associations and the Head of the Citizenship in Palmerah to find out the persuasive communication strategies that have been carried out during the Covid 19 pandemic as well as documentation regarding the socialization of preventing the spread of the Covid 19 virus in the neighborhood where Palmerah residents live including outdoor media. , in this study using the meaning construction strategy and the AIDDA formula. The results of the study, namely the persuasion communication strategy in the socialization of the prevention of the spread of the Covid 19 virus is the most effective communication approach strategy in an effort to socialize the prevention of transmission of the Covid 19 virus, by communicating that is comfortable, embracing, stable, never bored and various forms of delivery activities are carried out. towards the citizens.

Keywords: *persuasive communication strategy, socialization, corona-19 virus*

Abstrak

Teori yang di gunakan komunikasi persuasif teori komunikasi persuasif didalam teori Melvin L. DeFleur dan Sandra J. Ball-Rocheach terdiri dari psikodinamika, sosio kultural, dan the meaning construction. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengamati fenomena kemudian menganalisis kerja dan aktifitas yang terjadi. Sehingga peneliti dapat mengetahui secara jelas strategi yang diterapkan di lingkungan tempat tinggal warga Palmerah dalam upaya penyebaran virus covid 19. Adapun teknik dalam pengumpulan data-data peneltian yakni observasi langsung kelapangan

yakni tempat lingkungan pemukiman warga Palmerah untuk mendapatkan data mengenai strategi komunikasi persuasif dalam sosialisasi pencegahan penyebaran virus covid 19 di lingkungan pemukiman warga Palmerah , kemudian wawancara dengan pihak Ketua Rukun Tetangga dan Ketua Rukun warga di Palmerah untuk mengetahui strategi komunikasi persuasif yang telah dilakukan selama pandemic covid 19 serta dokumentasi mengenai sosialisasi pencegahan penyebaran virus covid 19 di lingkungan tempat tinggal warga Palmerah antara lain media luar ruang. , dalam penelitian ini menggunakan strategi the meaning construction dan formula AIDDA. Hasil dari penelitian yakni Strategi komunikasi persuasi dalam sosialisasi pencegahan penyebaran virus covid 19 merupakan strategi pendekatan komunikasi yang paling efektif dalam upaya sosialisasi pencegahan penularan virus covid 19 , dengan melakukan komunikasi yang nyaman, merangkul ,stabil , tidak pernah bosan serta berbagai bentuk kegiatan penyampaian dilakukan terhadap warga.

Kata kunci : Strategi komunikasi persuasif,sosialisasi,virus corona-19

I. PENDAHULUAN

Di dalam kehidupan dan kegiatan sehari-hari manusia tidak terlepas dari komunikasi. Antara lain komunikasi persuasif, komunikasi persuasif sendiri merupakan sebuah proses komunikasi yang tidak akan bisa lepas dari keseharian kita sebagai seorang manusia. Penyampaian strategi pesan dalam komunikasi persuasif berbeda-beda, seperti halnya yang dilakukan oleh warga Palmerah dalam sosialisasi pencegahan penyebaran virus covid 19. Bukan hanya pemerintah yang selalu melakukan komunikasi persuasif dalam pencegahan penularan covid 19 di berbagai media di Indonesia tetapi hal ini dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat berbagai Indonesia dengan berbagai cara dalam penyampaiannya.

Virus *Corona* tipe baru, atau sebutan resminya COVID-19 (*Corona Virus Disease* 2019), yang banyak diliput dan menimbulkan keresahan warga dunia belakangan ini. Sebuah studi menunjukkan cakupan peliputan COVID-19 lebih masif dibanding Ebola. Tingginya intensitas peliputan COVID-19 ini lantaran perjangkitannya yang cepat dan memakan banyak korban. Melansir data dari laman Worldometers, bulan Agustus ada 25,3 juta kasus virus corona yang telah dikonfirmasi di dunia. Dari angka tersebut, 850.064 orang meninggal dunia, dan 17,7 juta pasien dinyatakan sembuh. Jumlah kasus tertinggi masih dicatatkan oleh Amerika Serikat (AS), yaitu dengan lebih dari 6 juta kasus, disusul Brazil, India, Rusia, dan Peru. Kasus virus corona di Indonesia tercatat juga mengalami peningkatan, baik dari jumlah kasus, sembuh, maupun yang meninggal

dunia. Hingga bulan September kasus positif Covid-19 bertambah sebanyak 3.507. Sehingga jumlahnya saat ini menjadi 225.030 orang. Sedangkan untuk kasus sembuh, juga ada penambahan sebanyak 2.660 orang. Penambahan itu sekaligus menjadikan total pasien yang telah sembuh menjadi 161.065 orang. Namun, pasien yang meninggal dunia karena infeksi Covid-19 ini juga ikut bertambah sebanyak 124 orang. Maka, jumlah pasien yang meninggal dunia kini jumlahnya menjadi 8.965 orang.

Pemerintah daerah telah banyak melakukan strategi komunikasi kepada masyarakat wilayahnya masing-masing melalui teknik koersif, informatif, canalizing, edukatif, persuasif dan redundancy dalam mengemas pesan berupa instruksi, himbauan kepada masyarakat untuk mencegah penularan Covid-19 di wilayahnya masing-masing. Akan tetapi masih belum melakukan teknik koersif sampai pada tahap memberikan sanksi untuk efek jera bagi pelanggarnya. Dan pemerintah pusat juga belum memaksimalkan perannya dalam menggunakan strategi komunikasi secara komprehensif bagi seluruh pemerintah daerah. Hal ini karena tidak adanya komando Nasional dari pemerintah pusat yang dikenal lambat dalam mencegah penularan Covid-19 yang sudah menjadi bencana global. Reaksi cepat melalui

sosialisasi pencegahan. Penyebabnya, agar masyarakat Indonesia tidak khawatir dengan isu yang mengkhawatirkan, selain untuk meminimalisir adanya berita Hoax dari segelintir orang yang tidak bertanggung jawab. Akhirnya wabah covid-19 ini juga menjadi hal yang mengkhawatirkan bagi masyarakat, karena banyak warga Indonesia yang terkena dampak penularan virus ini.

Berbagai pencegahan dilakukan salah satunya sosialisasi di berbagai daerah di DKI Jakarta mulai dari tingkat Kecamatan sampai ke tingkat RT, mulai dari sosialisasi dengan media spanduk, tempat cuci tangan di berbagai titik di lingkungan warga tinggal, alat tradisional yang di jadikan alarm untuk memperingati warga dan sebagainya yang bertujuan sebagai fungsi edukatif dalam pencegahan virus corona 19 di lingkungan tempat tinggal masyarakat.

Beberapa daerah melawan COVID-19 dengan berbagai inovasi, termasuk mengawasi mobilitas penduduk yang ada di wilayahnya dan juga sosialisasi mengingatkan untuk menghindari kerumunan dan sering mencuci tangan dengan sabun. Jaga jarak dalam berkomunikasi sosial dengan siapapun, tetap pertahankan untuk tetap sehat. Hindari kerumunan, hindari tempat berkumpul, karena ini memiliki

risiko yang lebih besar bagi penularan COVID-19. Putuskan rantai penularan dengan rajin cuci tangan dengan sabun,

Tindakan pencegahan dan mitigasi merupakan kunci penerapan di pelayanan kesehatan dan masyarakat. Langkah- langkah pencegahan yang paling efektif di masyarakat meliputi:

- Melakukan kebersihan tangan menggunakan hand sanitizer jika tangan tidak terlihat kotor Atau cuci tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor;
- Menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut;
- Terapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tisu, lalu buanglah tisu ke tempat sampah;
- Pakailah masker medis jika memiliki gejala pernapasan dan melakukan kebersihan tangan Setelah membuang masker
- Menjaga jarak (minimal 1 m) dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan.

Rekomendasi standar dalam pencegahan penularan covid 19 mencuci tangan dengan benar dan teratur menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta

menghindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat.

Walaupun langkah-langkah pencegahan tersebut telah dipublikasikan bahkan beberapa diantara dituangkan dalam berbagai bentuk media promosi kesehatan, namun belum mendapat respon yang baik. Termasuk pengamatan di ruang publik wilayah Palmerah (pasar, supermarket, maupun di jalan raya dan tempat tinggal) kepatuhan warga terhadap seruan *social distancing* (pembatasan kontak sosial) masih rendah. Hal ini nampak dari masih banyak warga yang tidak mengenakan masker dan bergerombol.

Dalam serangan wabah yang luar biasa ini perlu meluaskan informasi sehingga warga masyarakat memahami apa, mengapa dan bagaimana sikap dan tindakan yang harus dilakukan agar tidak tertular namun juga tidak menularkannya kepada orang lain. Salah satu cara adalah melakukan sosialisasi seluas mungkin sehingga masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup, memahami serta meyadarinyat Sosialisai tersebut telah dipublikasikan bahkan beberapa diantara dituangkan

dalam berbagai bentuk media promosi kesehatan, Dalam serangan wabah yang luar biasa ini perlu meluaskan informasi sehingga warga masyarakat memahami apa, mengapa dan bagaimana sikap dan tindakan yang harus dilakukan agar tidak tertular namun juga tidak menularkannya kepada orang lain. Salah satu cara adalah melakukan sosialisasi seluas mungkin sehingga masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup, memahami serta bersikap dan berperilaku sebagaimana mestinya.

Perilaku Hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi setiap orang. Kondisi sehat tidak serta merta terjadi, tetapi harus senantiasa diupayakan dari yang tidak sehat menjadi hidup yang sehat serta menciptakan lingkungan yang sehat. Upaya ini harus dimulai dari menanamkan pola pikir sehat kepada masyarakat yang harus dimulai dan diusahakan oleh diri sendiri. Upaya ini adalah untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya sebagai satu investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif. Sementara itu, kesadaran masyarakat akan kesehatan dan pola hidup bersih

sehat, khususnya masyarakat perkotaan masih sangat rendah.

Untuk itu sosialisasi terkait Perilaku Hidup bersih sehat diharapkan dapat menjadi upaya menyadarkan masyarakat akan pentingnya melakukan upaya perilaku hidup bersih sehat dalam kehidupan sehari-hari sekaligus memberikan pengetahuan bagaimana cara merealisasikannya sehingga bisa terwujud masyarakat yang peduli sehat. Strategi komunikasi persuasif di perlukan dalam menjalankan sosialisasi pencegahan virus covid-19 di tingkat tempat tinggal. Hal tersebut yang menjadikan dasar permasalahan pada penelitian ini yakni bagaimana strategi komunikasi persuasif di aplikasikan dalam sosialisasi pencegahan penyebaran virus covid 19 di lingkungan tempat tinggal warga Palmerah.

Pendekatan dengan komunikasi persuasif dalam mensosialisasikan edukasi pada warga Palmerah ini memiliki tujuan untuk membantu memutus rantai penularan covid 19 di tengah lingkungan masyarakat , karena adanya peningkatan kasus terkonfirmasi covid 19 secara signifikan, serta kurangnya pemahaman masyarakat tentang cara pencegahan penyakit covid 19.

II. KAJIAN TEORI

Everett Rogers mendefinisikan komunikasi sebagai “proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk merubah tingkah laku mereka”. Sedangkan menurut Lawrence D. Kincaid “Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang sangat mendalam”.

Masalah komunikasi adalah masalah bagaimana cara komunikator mempengaruhi pilihan komunikan. Dan masalah itu hanya dapat dijawab dengan persuasi dari komunikator. Salah satu fungsi dari komunikasi adalah persuasi, fungsi persuasi disebut juga fungsi mempengaruhi. Fungsi persuasi adalah fungsi komunikasi yang menyebarkan informasi yang dapat mempengaruhi (mengubah) sikap penerima agar dia menentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan kehendak pengirim. Menurut Liliweri ada banyak definisi mengenai persuasi, namun persuasi dapat diartikan sebagai: (1) Suatu kemauan yang disadari dari seorang komunikator untuk memodifikasi pikiran dan tindakan komunikan melalui manipulasi motif dari komunikan agar komunikan dapat

berubah pikiran dan tindakan sebagaimana yang dikehendaki oleh sumber; (2) Seni yang digunakan oleh komunikator untuk mempengaruhi komunikan; dan (3) Proses untuk merubah sikap, kepercayaan, pendapat atau perilaku komunikan. Menurut Erwin P. Betinghaus dalam bukunya yang berjudul “Persuasif Communication” dijelaskan bahwa komunikasi persuasif ini dapat mempengaruhi pemikiran dan perbuatan seseorang, hubungan aktivitas antara pembicara dan pendengar dimana pembicara berusaha mempengaruhi tingkah laku pendengar melalui perantara pendengaran dan penglihatan.

Rogers dalam Cangara memberikan batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton membuat definisi dengan menyatakan “Strategi Komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.”Pemilihan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi,

sebab jika pemilihan strategi salah atau keliru maka hasil yang diperoleh bisa fatal, terutama kerugian dari segi waktu, materi, dan tenaga.

Dalam mempertimbangkan strategi komunikasi persuasif yang akan diterapkan, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- **Spesifikasi tujuan persuasi.** Komunikasi persuasif setidaknya memiliki tiga tujuan, yaitu: membentuk tanggapan, memperkuat tanggapan, dan mengubah tanggapan.
- **Identifikasi kategori sasaran.** Sasaran persuasi (komunikator/audiens) dapat diidentifikasi berdasarkan umur, gender, pendidikan, pekerjaan, minat khusus komunikator, dan lain-lain.
- **Perumusan strategi persuasi.** Langkah-langkah perumusan strategi komunikasi persuasi antara lain: pengumpulan dan analisa data, analisis dan evaluasi fakta, identifikasi masalah, pemilihan masalah yang ingin disampaikan dan dipecahkan, perumusan tujuan, perumusan alternatif pemecahan masalah, penetapan cara pencapaian tujuan, evaluasi hasil kegiatan, dan reconsiderasi.
- **Pemilihan metode persuasi yang diterapkan.** Dalam pemilihan metode persuasi, ada tiga pendekatan yang bisa dilakukan, yaitu pendekatan berdasarkan media

yang digunakan, sifat hubungan antara komunikator dan komunikan, serta pendekatan psikososial.

Selain langkah-langkah diatas, Scott M Cutlip dan Allen H. Center dalam Soemirat, merumuskan prinsip dalam strategi komunikasi persuasif, yakni :

1. Prinsip identifikasi, yakni susunan pesan persuasi yang memperlihatkan kepentingan sasaran
2. Prinsip tindakan, yakni gagasan harus disertai dengan tindakan yang nyata. Jika hal ini tidak dilakukan akan sangat sulit untuk mengubah perilaku seseorang.
3. Prinsip familiaritas dan kepercayaan, yakni orang akan menerima pesan persuasi manakala disampaikan oleh orang yang dipercayainya

Demi berhasilnya komunikasi persuasif perlu dilaksanakan secara sistematis. Formula AIDDA dapat dijadikan landasan pelaksanaan.

Formula AIDDA merupakan kesatuan singkatan dari tahap-tahap komunikasi persuasif. Penjelasanannya adalah sebagai berikut:

A - Attention : Perhatian

I - Interest : Minat

D - Desire : Hasrat

D - Decision : Keputusan

A - Action : Kegiatan

Strategi Komunikasi terdiri dari 3 bagian yakni :

1. Strategi Psikodinamika. Strategi komunikasi persuasif berdasarkan konsep psikodinamika harus dipusatkan pada faktor emosional dan atau faktor kognitif, rasanya sangat tidak mungkin untuk mengubah faktor-faktor biologis (seperti tinggi, berat, sex, dan lain-lain) dengan pesan persuasif.
2. Strategi sosiokultural. Asumsi pokok dari strategi persuasi sosiokultural adalah bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh kekuatan luar diri dari individu. Strategi sosiokultural yang efektif dibutuhkan karena pesan persuasi “menegaskan” terhadap individu tentang aturan-aturan bagi pelaku sosial atau syarat-syarat kultur untuk bertindak, yang akan mengatur aktifitas komunikator yang mencoba untuk memperolehnya atau jika pengertian telah tercapai, tugas berikutnya adalah “mendefinisikan kembali “syarat tersebut
3. Strategi The Meaning. Berdasarkan pemikiran De Fleur dan Rokeach, nampak bahwa yang menjadi asumsi utama strategi The Meaning Construction adalah bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa strategi ini dicirikan oleh “belajar berbuat”

(learn-do) seperti yang di lawankan dengan “belajar –merasa –berbuat (learn feel-do) dan pendekatan “belajar penyesuaian diri “

Menurut Ruslan, strategi persuasif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Informasi atau pesan yang disampaikan harus berdasarkan pada kebutuhan atau kepentingan khalayak sebagai sasarannya.
 - Komunikator sekaligus mediator berupaya membentuk sikap dan pendapat yang positif dari masyarakat melalui stimulasi.
 - Mendorong publik untuk berperan serta dalam aktivitas organisasi agar tercipta perubahan sikap dan penilaian.
 - Apabila perubahan sikap dan penilaian dari publik dapat terjadi maka pembinaan dan pengembangan terus menerus dilakukan agar peran serta tersebut terpelihara dengan baik.
1. Didalam sosialisasi pencegahan penyebaran virus covid 19 ini dan aparat setempat yakni RT dan RW serta penjaga keamanan Palmerah melakukan langkah langkah komunikasi persuasif pada warga dalam memberikan sosialisasi pencegahan dan kesehatan dalam menghadapi pandemic covid 19 ini. Hal ini dilakukan karena masih banyak warga yang masih tidak taat bahkan tidak peduli atau sikap acuh terhadap

pandemic ini, maka di perlukan strategi-strategi yang diterapkan di lingkungan tempat tinggal warga.

III. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu kerja sistematis untuk memahami suatu subjek dan objek penelitian dalam menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Peneliti menggunakan jenis penelitian analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.

Sumber data yang digunakan ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder, data primer didapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan sumber sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui buku-buku, dokumentasi, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam menyelesaikan penelitian yang diambil, karena tujuan

utama dari penelitian adalah mendapatkan data, dan fakta yang akan peneliti lihat guna menyelesaikan hasil akhir dari penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik dalam pengumpulan data-data penelitian yakni observasi langsung kelapangan yakni tempat lingkungan pemukiman warga Palmerah untuk mendapatkan data mengenai strategi komunikasi persuasif dalam sosialisasi pencegahan penyebaran virus covid 19 di lingkungan pemukiman warga Palmerah, kemudian wawancara dengan pihak Ketua Rukun Tetangga dan Ketua Rukun warga di Palmerah untuk mengetahui strategi komunikasi persuasif yang telah dilakukan selama pandemic covid 19 serta dokumentasi mengenai sosialisasi pencegahan penyebaran virus covid 19 di lingkungan tempat tinggal warga Palmerah antara lain media luar ruang. Dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang dianggap perlu serta ada hubungannya dengan penelitian ini. Dokumentasi tersebut berisi tentang informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dengan cara mengambil data-data, yang berhubungan dengan objek penelitian, dan foto-foto yang diambil untuk dokumentasi dalam

penelitian ini seperti foto spanduk, kegiatan pada pencegahan penyebaran virus covid 19 di lingkungan tempat tinggal warga Palmerah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengamati fenomena kemudian menganalisis kerja dan aktifitas yang terjadi. Sehingga peneliti dapat mengetahui secara jelas strategi yang diterapkan di lingkungan tempat tinggal warga Palmerah dalam upaya penyebaran virus covid 19.

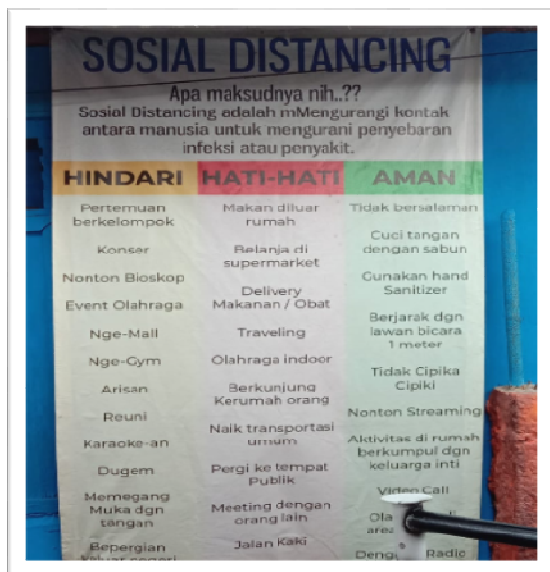
IV. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian merupakan data yang penulis kumpulkan selama penelitian yang kemudian di reduksi berdasarkan wawancara, observasi dan data dokumentasi sebagai sumber data dari penelitian ini yang akan dijadikan penjabaran dan jawaban dari penelitian ini. Virus corona covid-19 sedang menjadi momok menakutkan di berbagai belahan dunia tak terkecuali di Indonesia. Langkah pencegahan penyebaran virus corona terus digalakkan. Guna memaksimalkan pencegahan mewabahnya virus corona covid-19, maka strategi komunikasi persuasif yang di gunakan aparat dan warga Palmerah dalam sosialisasi pencegahan penyebaran virus corona covid-19 terus dilakukan.

Strategi komunikasi persuasi dengan mempublikasikan aturan-aturan yang berlaku dari pemerintah daerah di lingkungan warga palmerah.

Komunikasi persuasi memegang peranan dalam memberikan informasi edukatif serta mengajak warga Palmerah lebih memahami peraturan-peraturan serta ketetapan yang berlaku mengenai pencegahan penyebaran virus corona 19, seperti diketahui angka penyebaran virus di DKI Jakarta cukup mengkhawatirkan, hal ini di ungkapkan oleh Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan, bahwa DKI Jakarta masih menjadi provinsi dengan penambahan kasus harian tertinggi di Indonesia. Tercatat ada 880 kasus harian, sehingga totalnya menjadi 44.280. Dari angka itu, 1.252 orang meninggal dunia dan 33.260 orang sembuh. Artikel ini telah tayang di [Kompas.com](https://www.kompas.com) dengan judul "Anies Sebut Kondisi DKI Jakarta Mengkhawatirkan, Ini Saran Epidemiolog", 5 September 2020. Untuk itu perlu digiatkan sosialisasi dengan pendekatan komunikasi persuasif yang bersifat edukasi agar masyarakat lebih memahami dan lebih sadar atas penyebaran pandemic corona 19 ini, apalagi masih banyak yang tidak mengindahkan protokol kesehatan dan mengabaikan himbauan dari pemerintah.

Dilingkungan warga palmerah juga ikut membantu himbauan pemerintah dengan memberikan himbauan dan seruan kepada warga dengan melakukan kegiatan pemasangan spanduk himbauan menjaga protocol kesehatan dan menggunakan masker. Kegiatan ini sudah lama dilakukan sejak wilayah DKI Jakarta memasuki zona merah, pemasangan spanduk himbauan pencegahan dan protocol kesehatan di pasang di berbagai tempat agar warga dapat selalu membaca, melihat dan memahami sosialisasi himbauan tersebut dengan menggunakan bahasa atau komunikasi persuasif mengajak warga agar mematuhi dan sadar akan selalu menjaga kesehatan, menghindari keramaian, jaga jarak dan selalu memakai masker, seperti pada spanduk berikut;

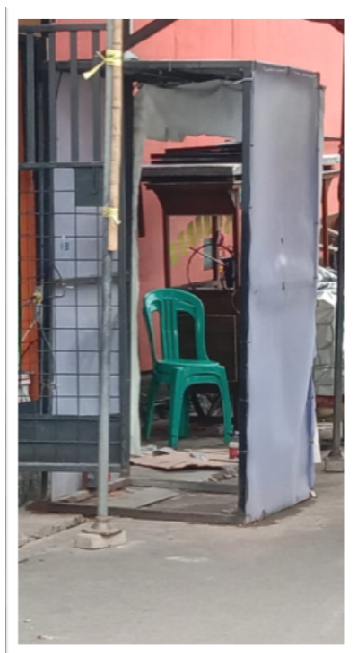


Pada spanduk tersebut memberikan informasi dengan mengkomunikasi pemahaman social distancing secara edukasi , menjelaskan pemahaman mengenai *social distancing* yang sebagian warga masih asing terhadap istilah ini tetapi isi dari spanduk sangat menjelaskan bagaimana perilaku dan kegiatan yang harus di hindari oleh warga Palmerah dimana saja berada bahkan memberikan contoh- contoh dengan bahasa yang mudah di pahami menjadi warga sangat memahami khususnya untuk manula dan anak-anak yang awam terhadap *social distancing*. Dan secara langsung tujuan isi spanduk tersebut mengajak warga agar dapat mengikuti himbauan *social distancing* seperti yang di terapkan oleh pemerintah khususnya pemerintah daerah DKI Jakarta.

Strategi komunikasi persuasi dengan mempublikasikan informasi sosialisasi pencegahan virus corona cobid-19.

Sosialisasi pencegahan penyebaran virus corona dilakukan pemasangan spanduk dilakukan juga di rumah – rumah warga yang dianggap strategis supaya warga dapat membacanya dan juga ditempatkan tempat pencucian tangan serta di depan gerbang masuk pemukiman di pasang bilik penyemprotan untuk warga yang masuk . Hal ini dilakukan

oleh aparat setempat dan juga warga Palmerah karena dianggap lingkungan tempat tinggal mereka strategis dan banyak keluarga yang keluar masuk melakukan aktifitas setiap harinya mengingat lingkungan tersebut cukup padat penduduknya .



Pemasangan spanduk ini dilakukan sebagai langkah untuk memberikan edukasi kepada warga melalui pemasangan spanduk , tidak itu saja aparat seperti ketua RT dan RW selalu menghimbau warga untuk lebih banyak berdiam diri di rumah jika tidak ada kegiatan yang mendesak. Warga juga di himbau untuk memakai masker setiap keluar rumah dan melakukan aktifitas di ruang public. Bahkan tempat makanan atau warung warung setempat mendukung sosialisasi komunikasi persuasif ini dengan memasang spanduk himbauan bahkan kearah peringatan bagi para pelanggan untuk menggunakan masker sebagai bukti dukungan untuk sosialisasi persuasif pencegahan virus corona 19.





Seperti diketahui penggunaan masker merupakan bagian dari rangkaian komprehensif langkah pencegahan dan pengendalian yang dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit virus saluran pernapasan tertentu, termasuk COVID-19. Masker dapat digunakan baik untuk melindungi orang yang sehat (dipakai untuk melindungi diri sendiri saat berkontak dengan orang yang terinfeksi) atau untuk mengendalikan sumber (dipakai oleh orang yang terinfeksi untuk mencegah penularan lebih lanjut)

Strategi komunikasi persuasi dengan melakukan kegiatan –kegiatan sosialisasi pencegahan virus corona covid-19

Tidak hanya himbuan berbentuk spanduk tetapi strategi komunikasi persuasi diterapkan dengan melakukan kegiatan himbuan langsung keliling Palmerah yang di lakukan

dengan aparat setempat dan warga bekerjasama dengan aparat kelurahan dan kepolisian, penyemprotan dengan desktetan di setiap wilayah dengan rutin selain itu tempat cuci tangan serta bilik desktetan di sediakan di berbagai wilayah Palmerah sebagai bentuk strategi komunikasi persuasif edukatif kepada warga palmerah.



Startegi sosialisasi ini di harapkan mampu memberikan kesadaran dan pemahaman kepada warga Palmerah dan kegiatan ini tetap rutin dan stabil dilakukan sepanjang pademic belum berakhir.

Selama menjaga diri dari virus corona diharapkan masyarakat untuk selalu mengikuti informasi dan perkembangan kasus corona virus. Namun, tetap bedakan informasi yang benar dan salah. Tidak dipungkiri, kemudahan melakukan komunikasi yang didukung dengan

perangkat digital justru sering disalahgunakan dengan banyaknya penyebaran informasi yang salah.

Berkomunikasi dengan mengajak dan memberikan informasi yang mendidik tapi tidak memaksa, namun memberikan rasa nyaman kepada khlayak yang dituju, komunikasi persuasif merupakan komunikasi yang memiliki tujuan untuk memberikan pengaruh kepada komunikan atau receiver yakni warga Palmerah dari komunikator.



Masyarakat perlu mendapatkan edukasi cara mencegah penularan virus corona dengan tepat agar pesan yang disampaikan dapat menyadarkan warga sehingga membantu penurunan penularan virus corona covid 19. Berbagai upaya dan strategi dilakukan oleh warga dan aparat setempat dengan tujuan bergotong royong dalam memberikan informasi edukatif kepada warga karena dengan memberikan dan melakukan pendekatan komunikasi persuasif yang edukatif merupakan salah satu cara yang di nilai cukup efektif dalam menurunkan penyebaran penularan virus covid 19 ini.

V. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dari sosialisasi edukasi pencegahan penyebaran virus covid 19 ini warga dan aparat setempat melakukan strategi komunikasi persuasi Strategi The Meaning adalah bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa strategi ini dicirikan oleh “belajar berbuat” (*learn-do*) seperti yang di lawankan dengan “belajar – merasa – berbuat” (*learn feel-do*) dan pendekatan “belajar penyesuaian diri “, dan formula AIDDA, masyarakat atau warga Palmerah di berikan pengetahuan dan pemahaman mengenai virus corona, bagaimana penyebarannya dan bagaimana

pencegahannya melalui spanduk-spanduk yang di pasang ditempat strategis yang menginfokan menggunakan masker, protocol kesehatan, pencegahan penyebaran, pencucian tangan di berbagai tempat strategi, bilik penyemprotan desekfetan di gerbang masuk pemukiman ,tempat pencucian tangan di berbagai tempat terutama di tepat yang strategis dan banyak di lalui oleh masyarakat bahkan warga juga sudah mulai meletakkan tempat pencucian tangan di hampir setiap rumah warga dan kegiatan sosialisasi keliling ke pemukiman untuk mengingatkan dan memberikan informasi tentang penyebaran virus covid 19 ini agar warga tetap waspada dan selalu menjaga kebersihan dan kesehatan. Startegi The meaning dan formula AIDDA sangat tepat dengan melakukan komunikasi persuasi yang bersifat edukasi, perhatian, nyaman tanpa merasakan ditekan , merangkul dan selalu belajar dari informasi yang di sampaikan sehingga timbul minat , ketertarikan dan kegiatan yang menimbulkan rasa sadar, menaati, bertanggung jawab dan bergotong royong yang membuat sikap menyadari warga untuk bersama-sama memerangi, mencegah penyebaran penularan virus orona covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah, Y. dan Rahmantari, D. N. 2013 „Penyuluhan Dan Praktik Phbs (Perilaku Hidup Bersih“, Inovasi Dan Kewirausahaan.
- Astuti, N. A. R. 2020 „Pemerintah: 7 Provinsi41 Kabupaten/Kota Tetapkan Status Siaga Darurat Corona“, News.Detik.Com.
- Proverawati, Atikah; Rahmawati, E. 2012 „Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs“, Jurnal Keperawatan Komunitas. Doi: 978-602-202-076-9.
- Yunus, N. R., Rezki, A. 2020 „Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19“.
- Kurnia, Novi. 2020. Kampanye Lawan Hoaks COVID-19: Pengalaman Japelidi. Disajikan Pada PR2Media Webinar series Yogyakarta, 1 Mei 2020.
- Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019- Ncov), Diterbitkan Oleh Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan Sub Direktorat Penyakit Infeksi Emerging.
- Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disesase (COVID-19), Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), 17 Pebruari 2020.3

- Cangara, H. 2015. Perencanaan dan Strategi Komunikasi. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Mulyana, D. 2002. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Burhan Bugin 2013, Analisis Data Penelitian Kualitatif , Jakarta , Raja Grafindo Persada .
- Basrowi dan Suwandi 2008, Memahami Penelitian Kualitatif, Jakarta Rineka Cipta
- Deddy Djamalludin 1970 dkk Komunikasi Persuasif , Bandung PT Remaja Rosdakarya.